

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lanjut usia (lansia) adalah kelompok penduduk yang berumur 60 tahun atau lebih. Lanjut usia adalah periode dimana organisme telah mencapai kematangan ukuran, fungsi telah menunjukkan perubahan sejalan dengan waktu. Beberapa pendapat mengenai usia yaitu usia tahap akhir dari proses penuaan menetapkan 60 tahun keatas. Lansia banyak menghadapi berbagai masalah kesehatan yang perlu penanganan segera (Akhmadi, 2010). Memasuki Usia lanjut biasanya didahului oleh penyakit kronis, kemungkinan untuk ditinggalkan pasangan, pemberhentian aktivitas atau kerja dan tantangan untuk mengalihkan energi dan kemampuan ke peran baru dalam keluarga, pekerjaan dan hubungan intim (Zamzari, 2014).

Berdasarkan hasil susenas tahun 2019, selama kurun waktu hampir lima dekade (1971-2019), persentase penduduk lansia Indonesia meningkat sekitar dua kali lipat. Pada tahun 2019, persentase lansia mencapai 9,60 persen atau sekitar 25,64 juta orang. Kondisi ini menunjukkan bahwa Indonesia sedang bertransisi menuju ke arah penuaan penduduk karena persentase penduduk berusia di atas 60 tahun mencapai di atas 7 persen dari keseluruhan penduduk dan akan menjadi negara dengan struktur penduduk tua (*ageing population*) jika sudah berada lebih dari 10 persen. Fenomena ini merupakan cerminan dari meningkatnya angka harapan hidup penduduk Indonesia. Apabila diimbangi dengan kemampuan kelompok lanjut usia yang bisa mandiri,

berkualitas, dan tidak menjadi beban masyarakat, maka secara tidak langsung *ageing population* akan memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan nasional.

Data Susenas Maret 2019, berdasarkan Statistik Penduduk, penduduk lansia di Propinsi Jawa Timur menunjukkan sebanyak (12,96 persen), Keberadaan penduduk lansia tersebar baik dipertanian maupun perdesaan, dimana lansia yang tinggal di pertanian lebih tinggi dari perdesaan (52,80 persen berbanding 47,20 persen). Adapun persentase lansia di Indonesia didominasi oleh lansia muda (kelompok umur 60 – 69 tahun) yang persentasenya mencapai 63,82 persen, sisanya adalah lansia madya (kelompok umur 70-79 tahun) sebesar 27,68 persen dan lansia tua (kelompok umur 80+ tahun) sebesar 8,50.

Kebersihan diri merupakan langkah awal mewujudkan kesehatan. Dengan tubuh yang bersih, meminimalkan risiko terhadap kemungkinan terjangkitnya suatu penyakit, terutama penyakit yang berhubungan dengan kebersihan diri yang buruk. Hal-hal yang muncul bila lansia kurang menjaga kebersihan dirinya diantaranya adalah badan gatal-gatal dan tubuh lebih mudah terkena penyakit, terutama penyakit kulit (Andarmoyo, 2012).

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Kebersihan sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, dan pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta perkembangan. Jika seseorang sakit biasanya masalah kebersihan kurang diperhatikan. Hal ini terjadi karena kita menganggap masalah kebersihan adalah masalah kecil, padahal jika hal tersebut dibiarkan terus dapat mempengaruhi kesehatan secara umum. Penyebab kurangnya perawatan diri pada lanjut usia adalah penurunan daya ingat, kurang motivasi, serta kelemahan dan ketidakmampuan fisik (Tarwoto dan Wartonah, 2006).

Dari hasil survey pendahuluan lansia di posyandu dusun Bakalan kecamatan kunjang Kab Kediri pada tanggal 1 Oktober 2020 jam 09.30 WIB, terdapat 10 orang dari 15 orang lansia yang personal hygienenya kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi lansia yang ditemukan mempunyai kuku panjang, gigi kuning dan terdapat sisa makanan, rambut yang kusam dan berbau.

Upaya untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan lanjut usia personal hygiene (kebersihan perorangan) merupakan salah satu faktor dasar, karena individu yang mempunyai kebersihan diri lebih baik dan mempunyai risiko yang lebih rendah, untuk mendapatkan penyakit. Peningkatan personal hygiene dan perlindungan terhadap lingkungan yang tidak menguntungkan merupakan perlindungan khusus yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan perawatan fisik diri sendiri, mencakup perawatan kulit, kuku, alat kelamin, rambut, gigi, mulut, telinga, dan hidung (Kusumaningrum, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut maka penting untuk dilakukan studi kasus tentang pemenuhan kebutuhan personal hygiene lansia di posyandu Dusun Bakalan terutama pada lansia yang mengalami gangguan mobilitas fisik. Misalnya keluarga bisa ikut berperan membantu dan memberi motivasi kepada para lansia agar lansia yang tidak mampu melakukan personal hygiene mampu melakukannya dan juga dengan adanya petugas atau kader posyandu Dusun Bakalan diharapkan dapat meningkatkan kualitas derajat kesehatan lansia terutama pada personal hygiene lansia itu sendiri. Dengan adanya motivasi, monitoring, dan bantuan dari keluarga lansia diharapkan keluarga dan kader posyandu dapat mengajak lansia untuk aktif dalam merawat dirinya. Cara lain yang bisa dilakukan keluarga dalam merawat lansia untuk memenuhi personal hygiene adalah membantu menyiapkan air untuk mandi, membantu dalam mencuci rambut, membantu mengganti pakaian pada lansia yang sudah tidak bisa melakukan personal hygienenya

sendiri. Keluarga sebagai orang terdekat diharapkan dapat merawat atau memberikan perawatan diri pada lansia tersebut agar lansia terhindar dari suatu penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian studi kasus ini adalah “Bagaimanakah personal hygiene pada lansia yang mengalami gangguan mobilitas fisik di posyandu Dusun Bakalan Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengidentifikasi upaya menjaga personal hygiene pada lansia yang mengalami gangguan mobilitas fisik di posyandu Dusun Bakalan Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.
2. Mengidentifikasi kondisi personal hygiene pada lansia yang mengalami gangguan mobilitas fisik di posyandu Dusun Bakalan Kecamatan Kunjang Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan dapat menambah kepehaman tentang upaya lansia dalam menjaga personal hygiene lansia khususnya yang mengalami gangguan mobilitas fisik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Sebagai sumber informasi tentang kondisi lansia dalam upaya menjaga personal hygiene yang dapat bermanfaat untuk lansia, keluarga, maupun petugas kesehatan dalam memberikan *health education* tentang personal hygiene dalam rangka meningkatkan kesehatan lansia secara umum.

